

**PEMETAAN SEBARAN SEKOLAH LUAR BIASA DAN AKSESIBILITAS
JARAK BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SMP SMA
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(Studi Kasus: Kota Surakarta)**

Syifa Rifda Sayyidah, Aditya Saputra
Faculty of Geography, Muhammadiyah University of Surakarta

Abstrak

Pendidikan memiliki akar kata dari "didik" yang kemudian diberi awalan "me" untuk membentuk kata "mendidik", yang mengindikasikan tindakan memelihara dan melatih. Dalam proses pemeliharaan dan melatih, penting adanya bimbingan, pedoman, dan arahan terkait moralitas dan kecerdasan mental. Kota Surakarta telah menerapkan sistem pendidikan inklusi sesuai dengan Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009, yang diimplementasikan melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 25-A Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, dalam rangka mendukung pemerintah dan membantu anak disabilitas mendapatkan haknya untuk menuntut ilmu di daerah Kota Surakarta, maka penting penelitian terkait Pemetaan Sebaran Sekolah Luar Biasa dan Aksesibilitas Jarak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SMP SMA Menggunakan Sistem Informasi Geografis, menggunakan metode Purposive Sampling dengan sampel Sekolah Luar Biasa di kota Surakarta yang menghasilkan 15 Sekolah Luar Biasa dan 16 Sekolah Inklusi, guna mendapatkan lokasi/titik koordinat dari masing – masing Sekolah Luar Biasa digunakan metode pengumpulan data Sekunder berasal dari DISDIK Kota Surakarta dan BPS Kota Surakarta untuk proses olah data serta survey lapangan untuk mendapatkan titik koordinat/lokasi Sekolah Luar Biasa, Pembuatan Peta Sebaran Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta menggunakan ArcMap 10.3, hasil penelitian yang didapatkan Sebaran SLB (Sekolah Luar Biasa) di Kota Surakarta terdapat 15 SLB, Kota Surakarta memiliki 5 kategori sekolah khusus yakni: Khusus Tunanetra (A), Khusus Tunarungu (B), Khusus Tunagrahita (C), Khusus Tunadaksa (D) dan Khusus Tunalaras (E), Aksesibilitas sebagian besar memiliki kondisi jalan yang baik serta bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Disabilitas, Sekolah Luar Biasa, Sekolah Inklusi, Sekolah Kebutuhan Khusus

Abstract

Education comes from the word "educate", then this word gets the prefix "action" so it becomes "educate" which means, to nurture and provide training. In maintaining and providing training, there is a need for teaching, guidance and leadership regarding morals and intelligence. The city of Surakarta is one of the cities that has implemented an inclusive education system in accordance with Ministerial Regulation no. 70 of 2009 through Surakarta Mayor Regulation Number 25-A of 2014 concerning the Implementation of Inclusive Education, In order to support the government and help children with disabilities obtain their right to study in the Surakarta City area, it is important to do research related to Mapping the Distribution of Special Schools and Distance Accessibility for Children with Special Needs in Middle and High Schools Using Geographic Information Systems. Using the Purposive Sampling method with a sample of Special Schools in the city of Surakarta which resulted in 15 Special Schools and 16 Inclusive Schools, In order to obtain the location/coordinate points of each Special School, Secondary data collection methods were used from the Surakarta City DISDIK and Surakarta City BPS for data processing and field surveys to obtain the coordinate points/location of Special Schools, Making a Map of the Distribution of Special Schools in Surakarta City using ArcMap 10.3, The results of the research obtained from the distribution of SLB (Special Schools) in the City of Surakarta, there are 15 SLBs, the City of Surakarta has 5 categories of special schools, namely: Special for the Blind (A), Special for the Hearing Impaired (B), Special for the Mentally Impaired (C), Special for the Physically Impaired (D) and especially Tunalaras (E), Accessibility, most of the roads are in good condition and can be traversed using four-wheeled vehicles or two-wheeled vehicles.

Keywords: Education, Disability Education, Special Schools, Inclusion Schools, Special Needs Schools

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki akar kata dari "didik" yang kemudian diberi awalan "me" untuk membentuk kata "mendidik", yang mengindikasikan tindakan memelihara dan melatih. Dalam proses pemeliharaan dan melatih, penting adanya bimbingan, pedoman, dan arahan terkait moralitas dan kecerdasan mental. (Muhibbin, 2010). Pendidikan pada dasarnya adalah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan kepada para peserta didik. "Peserta didik adalah bagian dari

masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi pribadi mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam berbagai jalur, tingkatan, dan jenis pendidikan. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas” Di Indonesia, ditetapkan bahwa wajib belajar pada pendidikan dasar berlaku untuk usia kanak-kanak hingga remaja. Pasal 6 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaparkan kewajiban bagi setiap warga negara usia tujuh hingga lima belas tahun untuk berpartisipasi dalam pendidikan dasar.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Inklusi Berdasarkan Kabupaten Provinsi Jawa tengah

Kabupaten/Kota		Jumlah Sekolah	Kabupaten/Kota		Jumlah Sekolah
		2021/2022			2021/2022
1	Cilacap	3	19	Kudus	2
2	Banyumas	2	20	Jepara	1
3	Purbalingga	2	21	Demak	2
4	Banjarnegara	2	22	Semarang	9
5	Kebumen	2	23	Temanggung	1
6	Purworejo	2	24	Kendal	6
7	Wonosobo	2	25	Batang	2
8	Magelang	3	26	Pekalongan	1
9	Boyolali	35	27	Pemalang	7
10	Klaten	1	28	Tegal	2
11	Sukoharjo	4	29	Brebes	2
12	Wonogiri	16	30	Magelang	1
13	Karanganyar	4	31	Surakarta	5
14	Sragen	2	32	Salatiga	7
15	Grobogan	4	33	Semarang	12
16	Blora	6	34	Pekalongan	2
17	Rembang	2	35	Tegal	2

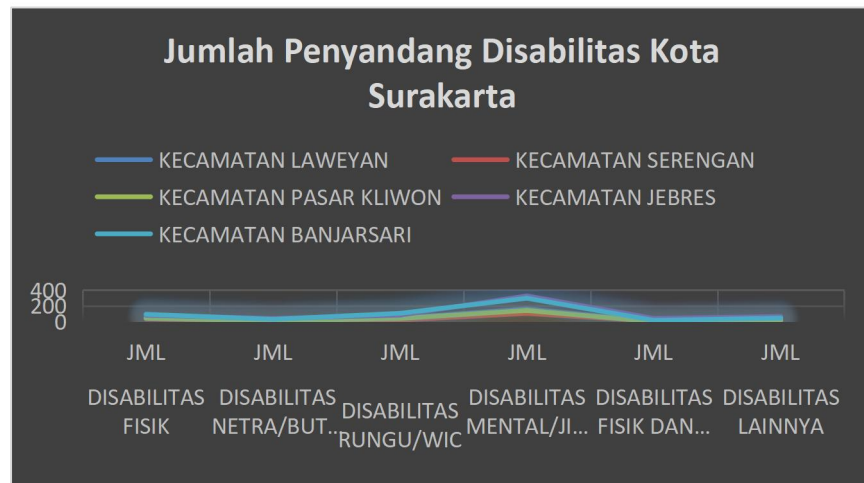
18	Pati	1	Inklusi Jawa Tengah	157
----	------	---	---------------------	-----

Sumber : Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data (Tabel 1.) Balai Pengembangan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dalam (Rahman, Muzdalifah dkk, 2023), terdapat 157 sekolah inklusi di Jawa Tengah yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Jawa Tengah pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan BP2KLK Jawa Tengah dalam (Sherly N I, 2018) Sebagian besar sekolah inklusi di Jawa Tengah, sekitar 80%, merupakan sekolah negeri yang mengikuti pedoman pemerintah. Dari segi pusat terapi, hampir 90% pusat terapi anak berkebutuhan khusus di Jawa Tengah berlokasi di rumah pribadi, yang seringkali tidak memiliki ruangan yang cukup besar untuk menampung peserta didik berkebutuhan khusus yang terus meningkat setiap tahun.

Kota Surakarta telah menerapkan sistem pendidikan inklusi sejalan dengan Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009, yang diimplementasikan melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 25A Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Selain itu, Surakarta juga terkenal sebagai salah satu kota yang lengkap dalam penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa (SLB) dari jenis A hingga E. Telah didirikan Pusat Layanan Autis (PLA) di Mojosongo, yang terkait dengan SD Al Firdaus, sebuah sekolah unggulan di Kota Surakarta, ditunjuk Kemendikbud sebagai percontohan sekolah inklusi nasional dan mendapat penghargaan sebagai penyelenggara pendidikan inklusi terbaik pada ajang Anugerah Pendidikan inklusi 2012.

Berdasarkan data dari DISAMINDUKCAPIL Kota Surakarta Tahun 2022 Jumlah penyandang disabilitas di Kota Surakarta Berjumlah 1971 (Dispendukcapil Kota Surakarta, 2022), diantaranya 324 orang disabilitas fisik, 116 orang disabilitas Netra/Buta, 303 orang disabilitas Rungu/wicara, 1.033 orang mental/jiwa, 79 orang fisik dan mental, dan 192 orang dengan jenis kecacatan lainnya, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.1 Grafik Penyandang Disabilitas Kota Surakarta
Tahun 2022**

Sumber : DISADMINDUKCAPIL KOTA SURAKARTA

Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat berperan sebagai alat bantu utama yang interaktif, menarik, dan menantang dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman, pembelajaran, dan pendidikan mengenai ide atau konsep lokasi, ruang, kependudukan, dan unsur geografis yang ada di permukaan bumi. Sistem Informasi Geografis (SIG) akan memproses informasi mengenai data sekolah luar biasa di Kota Surakarta dan menampilkan hasilnya dalam bentuk peta. Ini akan memberikan bantuan kepada pemerintah untuk memahami sebaran sekolah luar biasa dalam kerangka program pendidikan inklusi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan pembuatan Sistem Informasi Geografis yang dapat memberikan informasi mengenai sebaran sekolah beserta data atribut di setiap Sekolah Luar Biasa. Selain itu, sistem ini juga perlu menyediakan informasi terkait aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang latar belakang tersebut, maka muncul rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana persebaran Sekolah Luar Biasa dan Sekolah inklusi bagi Penyandang disabilitas di Kota Surakarta menggunakan Sistem Informasi Geografis ?
2. Bagaimana sebaran jenis kebutuhan khusus yang dilayani tiap Sekolah Luar Biasa khususnya bagi penyandang disabilitas di Kota Surakarta menggunakan Sistem Informasi Geografis?
3. Bagaimana aksesibilitas layanan pendidikan bagi pengidap disabilitas di kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji sebaran Sekolah Luar Biasa dan Sekolah inklusi bagi Penyandang disabilitas di Kota Surakarta menggunakan Sistem Informasi Geografis.
2. Menganalisis sebaran jenis kebutuhan khusus yang dilayani tiap Sekolah Luar Biasa khususnya bagi penyandang disabilitas di Kota Surakarta menggunakan Sistem Informasi Geografis.
3. Menganalisa aksesibilitas layanan pendidikan bagi pengidap disabilitas di kota Surakarta.

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Sekolah Luar Biasa

Menurut kebijakan (Presiden Republik Indonesia, 1989) , Sekolah Luar Biasa adalah institusi pendidikan yang menyelenggarakan program khusus untuk anak-anak dengan berbagai jenis kecacatan atau tunagrahita. Saat ini, Indonesia memiliki Sekolah Luar Biasa yang difokuskan untuk anak tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, dan anak-anak yang mengalami keterbelakangan.

Berdasarkan (Joppy Liando & Aldjo Dapa, 2007) Pendidikan khusus merupakan bentuk pendidikan yang secara spesifik diselenggarakan untuk kelompok tertentu, di antaranya adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang digunakan sebagai pengganti dari istilah Anak Luar Biasa (ALB). Istilah ini mengindikasikan adanya perbedaan atau kelainan khusus yang memunculkan karakteristik yang berbeda di antara setiap individu. (Delphie, 2009).

1.4.2 Sekolah Inklusi

Pendidikan inklusi merujuk pada kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat diakses oleh semua warga negara, tanpa memandang perbedaan, termasuk anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak pada umumnya. Prinsipnya adalah menciptakan kesetaraan dalam pendidikan, memungkinkan setiap individu untuk bersekolah dan menerima pendidikan yang layak dan bermutu, sehingga dapat membentuk masa depan kehidupan yang lebih baik.

Sejak dekade 1980-an, telah dilakukan usaha untuk memperkenalkan dan menerapkan sistem pendidikan inklusi di Indonesia. Keberhasilan implementasi pendidikan inklusi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek budaya, politik, dan ketersediaan sumber daya manusia. (Kwon, 2005 dalam RAGIL, 2022) . Evaluasi keterlaksanaan pendidikan inklusi dapat dilakukan menggunakan suatu indeks yang dikenal sebagai Index for Inclusion. (Booth & Ainscow, 2002).

Adapun model sekolah inklusi yang dapat dilakukan di Indonesia adalah sebagai berikut (Ashman, 1994 dalam (Irawati, 2023)):

- 1) Reguler Class (Inklusi Penuh).
- 2) Regular Class dengan Cluster.
- 3) Reguler Class dengan Pull Out.
- 4) Reguler Class dengan Cluster dan Pull Out.
- 5) Kelas Khusus dengan Berbagai integrasi.
- 6) Kelas Khusus Penuh.

1.4.3 Anak Berkebutuhan Khusus Disabilitas Dan Penanganannya

Pengakuan dan dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus telah dijamin secara konstitusional oleh negara, yang tercermin dalam perundang-undangan dan struktur kelembagaan pemerintah. Langkah ini bertujuan untuk mempromosikan peningkatan perlindungan anak secara merata tanpa adanya diskriminasi. Undang-Undang (No. 19 Tahun 2011), Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas (Convention on The Rights of Persons with Disabilities) dan penerbitan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus mencerminkan komitmen pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Langkah-langkah hukum ini menciptakan kerangka kerja untuk memastikan bahwa hak-hak anak berkebutuhan khusus diakui dan dilindungi secara menyeluruh, sejalan dengan norma-norma internasional yang menyangkut hak-hak penyandang disabilitas.

1.4.4 Sistem Informasi Geografi

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu sistem yang memiliki kemampuan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam konteks spasial, di mana sistem ini dapat mengintegrasikan informasi-informasi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang terdapat di lokasi tersebut. Sistem Informasi Geografis yang komprehensif mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan, termasuk data spasial, perangkat keras, perangkat lunak, dan struktur organisasi yang mendukung. (Aini, 2007).

1.4.5 Peran Sistem Informasi Geografis Dalam Bidang Pendidikan.

Pembangunan pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari dinamika lingkungan strategis, baik di tingkat nasional maupun global. Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan memiliki peran yang lebih aktif dalam mengoptimalkan potensi manusia sehingga mereka dapat

berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat serta pembangunan nasional secara keseluruhan. (Tanjung, 2017). Dengan memahami konsep Sistem Informasi Geografis (SIG), manfaat dari penerapannya, dan faktor – faktor yang diperlukan untuk membuat SIG, kita dapat menyadari peran penting SIG dalam konteks pendidikan. SIG dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek pendidikan, antara lain:

1) Pemerataan Pendidikan

Peran ini dapat diwujudkan melalui penerapan pemetaan sekolah (School Mapping), yang jika digabungkan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (GIS), akan membentuk suatu sistem yang mampu mencatat daerah atau wilayah yang belum tercakup oleh layanan pendidikan yang memadai. Dengan adanya pemetaan ini, dapat diidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan solusi pendidikan lebih lanjut, memungkinkan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk merancang program intervensi yang tepat dan efektif.

2) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan Sistem Informasi Geografis (SIG), pembelajaran geografi bagi siswa dapat menjadi lebih mudah dan interaktif. Terlebih lagi, SIG saat ini telah menjadi layanan publik yang open source atau gratis, dapat diakses kapan saja melalui internet. Hal ini memberikan kemudahan kepada seluruh siswa, di mana pun mereka berada, untuk mengakses informasi geografis dengan mudah dan memanfaatkan aplikasi SIG sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif dan informatif.

2 METODE

2.1. Populasi/Objek Penelitian

Menurut (Margono, 2010 dalam (Suriani et al., 2023)) Populasi adalah dataset yang menjadi fokus perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan periode waktu yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusi tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Atas di Kota Surakarta.

Tabel 2. Daftar Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta 2022-2023

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah ABK
1.	SLB C1 YSSD	Kel. Nusukan Jl. Mr. Sartono No. 32 Bibis Baru, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	42
2.	SLB NEGERI SURAKARTA	Kel. Mangkubumen Jl Cocak X Sidorejo, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta.	200
3.	SLB - E PRAYUWANA	Kel. Joglo Nayu Utara Rt 01 Rw 05, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	18
4.	SLB AUTIS ALAMANDA	Kel. Sumber Jl. Pajajaran Timur VII, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	26
5.	SLBS B YAAT SURAKARTA (SMA)	Kel. Serengan JL. WISANGGENI, Kec. Serengan, Kota Surakarta	49
6.	SLB D1 YPAC SURAKARTA	Kel. Penumping JL. SLAMET RIYADI NO.364, Kec. Laweyan, Kota Surakarta	80
7.	SLB YRTRW	Kel. Gilingan Gumunggung RT 01/ RW II Kec. Banjarsari, Surakarta	102
8.	SLB CG-YPPCG BINA SEJAHTERA	Kel. Mojosongo Jl. Rinjani Dalam I No. 16 RT 04 RW 18, Kec. Jebres, Kota Surakarta	49
9.	SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA	Kel. Nusukan Jl.Bibis Baru No.3, Kec. Banjarsari, Surakarta.	51
10.	SLB AUTIS HARMONY	Kel. Sangkrah Jalan S.Indragiri N0. 70 Dadapsari Rt 01/03, Pasar Kliwon, Surakarta	42
11.	SLB C YPSLB	Kel. Kerten Jl. A. Yani 374 , Kec. Laweyan, Kota Surakarta	78
12.	SLB C SETYADARMA	Kel. Nusukan Jl.Mr.Sartono No.32 Bibis Baru, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	68
13.	SLB A YKAB SOLO	Kel. Jagalan Jl. HOS Cokroaminoto No. 43, Kec. Jebres, Kota Surakarta	59
14.	SLB PANCA BAKTI MULIA	Kel. Mojosongo JL SUMBING VI N0 65, Kec. Jebres, Kota Surakarta	64
15.	SLB BC AUTIS YBA	Kel. Danukusuman Jl. Mayangsari 2 No. 218 RT.01 RW.07, Kec. Serengan, Kota Surakarta	91

Sumber : (Sekolah Kita, 2023.)

Saat ini Kota Surakarta sendiri telah memiliki 66 sekolah inklusi, baik dari jenjang pendidikan usia dini sampai menengah atas. Berikut daftar sekolah inklusi jenjang SMP dan SMA/K di Surakarta:

Tabel 3. Penyelenggara Sekolah Inklusi Jenjang SMP Dan SMA/K Di Surakarta Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

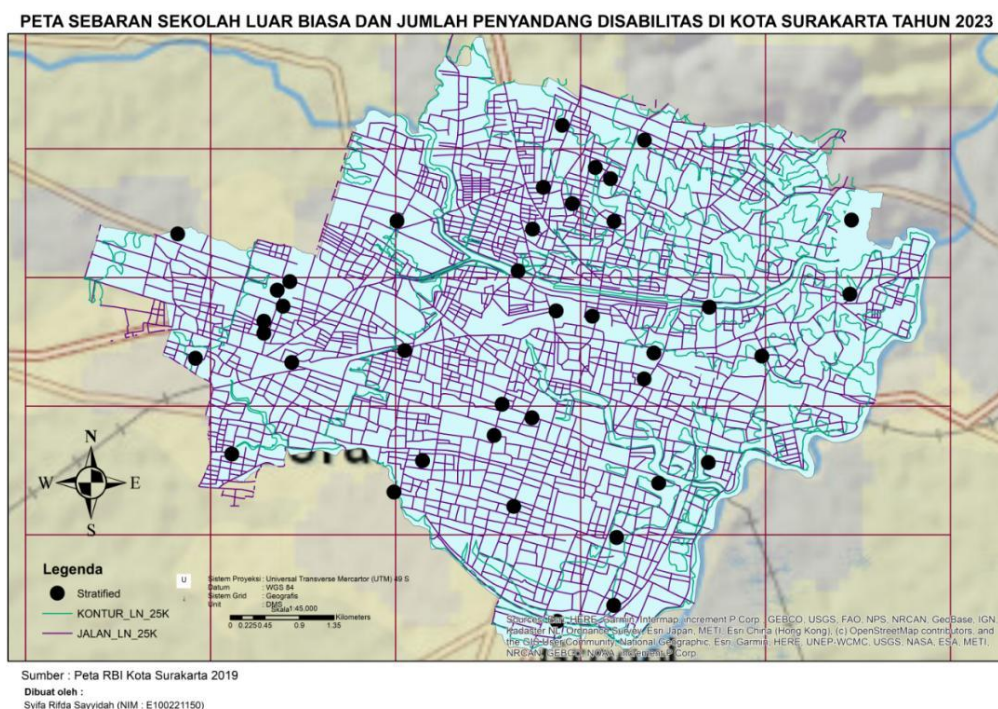
No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah ABK
1.	SMPN 22 SURAKARTA	Jl. Irawan, Makam Bergola, Serengan	13
2.	SMP Modern Islamic School, Ska	JL. RE Martadinata No 293 Kampungsewu, Jebres	10
3.	SMP NEGERI 12 SURAKARTA	Jl. Jend. Ahmad Yani 370 Surakarta	12
4.	SMP Lazuardi Kamila GIS	Kel. Setabelan Jalan Monumen 45 No. 12, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	11
5.	SMP Islam Diponegoro	Pasar. Kliwon Jl. Kapten Mulyadi No.221D, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta	4
6.	SMP Negeri 5 Surakarta	Kel. Mojosongo Jl. Ring Road, Kec. Jebres, Kota Surakarta	0
7.	SMP Negeri 23 Surakarta	Kel. Banyuanyar Jl. Kapten Adi Sumarmo, Kec. Banjarsari, Surakarta	5
8.	SMP Kanisius 1 Surakarta	Kp. Baru Jl. Sugiyopranoto No.7, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta	8
9.	SMP Negeri 20 Surakarta	Kel. Jagalan Jl. Surya No. 155,, Kec. Jebres, Kota Surakarta	2
10.	SMA Negeri 5 Surakarta	Kel. Nusukan Jl. Letjen Sutoyo No.18, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	0
11.	SMA Negeri 8 Surakarta	Kel. Mojosongo Jl. Sumbing VI No. 49, Kec. Jebres, Kota Surakarta	4
12.	SMA Muhammadiyah 6 Surakarta	Kel. Banyuanyar Jl. Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	5
13.	SMK Negeri 4 Surakarta	Kel. Kerten Jl. Adi Sucipto No.40, Kec. Laweyan, Kota Surakarta	1
14.	SMK Negeri 8 Surakarta	Kel. Kepatihan Wetan Jl. Sangihe, Kec. Jebres, Kota Surakarta	24
15.	SMK Negeri 9 Surakarta	Kel. Banyuanyar Jl. Tarumanegara, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta	34
16.	SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta	Kel. Punggawan Jl. Madyotaman I/22	15

Sumber: (Yusuf et al., 2023)

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Proses pengambilan sampel melibatkan pemilihan dan penentuan jenis serta perhitungan jumlah sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, yaitu *Sampling Purposive*, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel mencakup penggunaan teknik sampling, yang umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu probabilitas (*probability sampling*) dan non-probabilitas (*non-probability sampling*). Peta lokasi sampel, seperti yang ditunjukkan di bawah ini, menjadi diperlukan ketika metode sampling yang digunakan adalah *probability sampling* (*random sampling*, *stratified sampling*, *systematic sampling*, *area sampling*).



Gambar 2.1 Peta Sebaran Sampel

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dapat berupa data jadi ataupun mentah. Sumber data ini umumnya berupa data statistik atau data yang telah diolah sebelumnya sehingga siap digunakan dalam analisis statistik. Data sekunder biasanya dapat ditemukan di kantor pemerintahan, lembaga statistik, perusahaan swasta, atau badan lain yang terkait dengan pengumpulan data. Data sekunder menjadi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan tanpa perlu mengumpulkan data dari awal, memudahkan analisis, dan seringkali lebih efisien dalam penelitian. (Moechar, 2002).

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu Batas Administrasi Kota Surakarta, Data Persebaran Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta, Rekapitulasi Data Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta dan Data Jumlah Kebutuhan Khusus Kota Surakarta. Data Primer pada penelitian ini adalah data koordinat sekolah luar biasa yang diperoleh dari survey lapangan dengan menggunakan aplikasi Maverick Pro.

Tabel 4. Jenis Dan Sumber Data

No.	Data	Sumber	Jenis Data	Fungsi
1.	Batas Administrssi Kota Surakarta	Ina- Geoportal	Sekunder	Membatasi area penelitian
2.	Data Persebaran Sekolah Luar Biasa	Dinas Pendidikan Wilayah	Sekunder	Untuk menganalisis dan mengolah data.
3.	Rekapitulasi Data Sekolah Luar Biasa	Dinas Pendidikan Wilayah	Sekunder	Untuk menganalisis dan mengolah data.
4.	Data Koordinat Sekolah Luar Biasa	Survei Lapangan	Primer	Untuk acuan dalam pembuatan peta persebaran Sekolah Luar Biasa.
5.	Data Jumlah anak berkebutuhan Khusus Kota Surakarta	Data BPS	Sekunder	Untuk menganalisis dan mengolah data.

2.4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dengan melakukan 2 tahap yaitu tahap observasi lapangan guna mendapatkan titik koordinat sekolah luar biasa di kota Surakarta dan data spasial digital guna memetakan persebaran sekolah luar biasa.

2.4.1. Pengolahan Titik Koordinat

Proses pengumpulan titik koordinat sekolah luar biasa menggunakan bantuan aplikasi android yang dapat merekam titik koordinat yaitu Aplikasi GeoMap, pada proses ini data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan dengan Langkah – Langkah sebagai berikut:

1. Buka Aplikasi UTM GeoMap.
2. Posisikan titik yang akan diplot.
3. Klik Mark, kemudian beri nama sesuai keinginan, lalu save.
4. Setelah itu klik titik tiga pada pojok kanan atas → Export → Wxpor ke CSV → beri nama → save.

2.4.2. Pengolahan Peta Pesebaran Sekolah Luar Biasa di Kota

Surakarta

Pada proses ini titik koordinat telah didapatkan dari hasil observasi lapangan perlu dilakukan penyesuaian atau konversi ke format koordinat yang sesuai dengan system proyeksi yang digunakan, setelah melakukan konversi dilakukan pengolahan data digital untuk mendapatkan titik persebaran sekolah luar biasa di kota Surakarta, berikut Langkah – Langkah yang dilakukan:

- a. Membuka perangkat lunak ArcMap 10.3
- b. Klik Layer → Properties → Coordinate System → WGS 1984 UTM Zone 49s → Apply → Ok
- c. Export Data
- d. Klik Add data, kemudian masukan data Administrasi Kota Surakarta
- e. Klik Add Data dan kemudian masukkan data Sekolah Luar Biasa yang sudah menjadi .shp
- f. Klik Properties → Labels, untuk memunculkan sekolah luar biasa
- g. Visualisasi Peta, Lakukan Symbology peta dan atur sesuai keinginan pada Batas Administrasi Kota Surakarta
- h. Peta persebaran sekolah luar biasa di kota Surakarta sudah selesai, tahap akhir adalah layouting sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

2.5. Metode Analisis Data

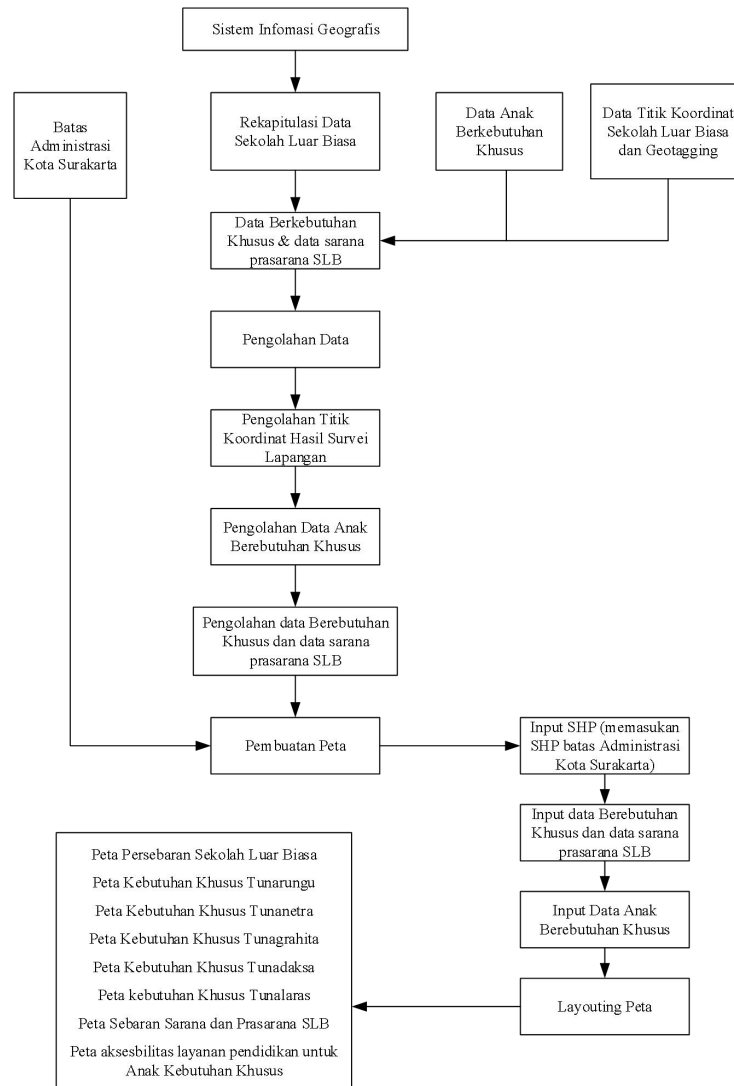
Tahap analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah proses pengolahan data. Hasilnya akan dianalisis dengan tujuan untuk memvalidasi dan memastikan kualitas data yang baik serta akurat. Tahap ini melibatkan proses penafsiran, pengelompokan, dan evaluasi data guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang terkandung dalam dataset. Analisis data memungkinkan peneliti atau analis untuk menyusun temuan atau kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian atau kebutuhan analisis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dengan Penggunaan metode analisis spasial melibatkan pemberian gambaran tentang objek yang sedang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini memungkinkan pembuatan representasi visual atau peta yang menggambarkan situasi sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. Analisis spasial dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu, menghubungkan fenomena dengan lokasi geografisnya, dan menyajikan temuan secara lebih visual dan intuitif.

Data yang terkumpul, kemudian diolah menjadi Peta Persebaran Sekolah Luar Biasa, Peta Kebutuhan Khusus Tunanetra, Peta Kebutuhan Khusus Tunarungu, Peta Kebutuhan Khusus Tunagrahita, Peta Kebutuhan Khusus Tunadaksa, Peta Kebutuhan Khusus Tunalaras, Peta Sebaran Sarana dan Prasarana dan Peta Rasio Jumlah Sekolah Luar Biasa dengan Jumlah Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta dan Peta Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak Kebutuhan Khusus. Setelah penelitian selesai, langkah berikutnya adalah menyusun laporan penelitian. Laporan ini berfungsi sebagai dokumen komprehensif yang merangkum hasil penelitian terkait Sistem Informasi Geografis Kajian Pendidikan. Laporan tersebut dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk

kebijakan, pengembangan kurikulum, perencanaan sekolah, dan pemahaman karakteristik spasial.

2.6. Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. 2 Diagram Alir

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sebaran Sekolah Luar Biasa dan Sekolah inklusi bagi Penyandang disabilitas di Kota Surakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data KEMENDIKBUD terdapat 15 SLB dan 16 sekolah inklusi jenjang SMP, SMA dan SMK. Data yang terkait persebaran SLB dan inklusi tersebut menjadi acuan untuk mempermudah pencarian SLB dan inklusi yang ada di Kota Surakarta pada saat survei lapangan.

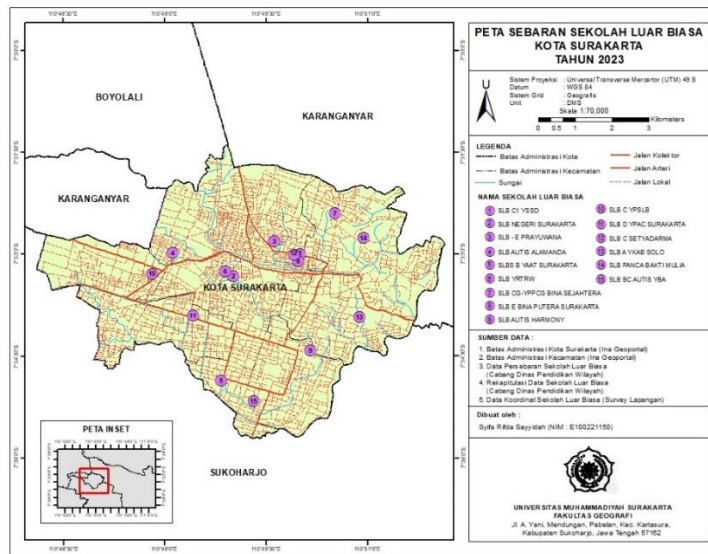
Hasil dari penelitian survei lapangan berupa data titik koordinat SLB dan inklusi dengan metode plotting menggunakan aplikasi *UTM GeoMap*. Berikut ini menampilkan titik koordinat Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Titik Koordinat Sekolah Luar Biasa

Nama SLB	Longitude	Latitude
SLB C1 YSSD	110.83353	-7.55
SLB NEGERI SURAKARTA	110.817	-7.55527
SLB - E PRAYUWANA	110.827	-7.54678
SLB AUTIS ALAMANDA	110.802	-7.54968
SLBS B YAAT SURAKARTA (SMA)	110.814	-7.58103
SLB YRTRW	110.815	-7.55418
SLB CG-YPPCG BINA SEJAHTERA	110.842	-7.53998
SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA	110.833	-7.55167
SLB AUTIS HARMONY	110.836	-7.57353
SLB C YPSLB	110.797	-7.55472
SLB D YPAC SURAKARTA	110.807	-7.56502
SLB C SETYADARMA	110.832	-7.55015
SLB A YKAB SOLO	110.848	-7.56544
SLB PANCA BAKTI MULIA	110.849	-7.54593
SLB BC AUTIS YBA	110.822	-7.58605

Sumber: Pengolahan Data,(2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 tersebut menghasilkan titik koordinat sebanyak 15 SLB yang terdiri dari 1 SLB berstatus Negeri dan 14 SLB berstatus Swasta. Hasil dari plotting ini menunjukkan lebih banyak sekolah swasta. Persebaran sekolah dan jumlah siswa yang terdapat di Kota surakarta dapat dilihat pada Gambar 3.1.



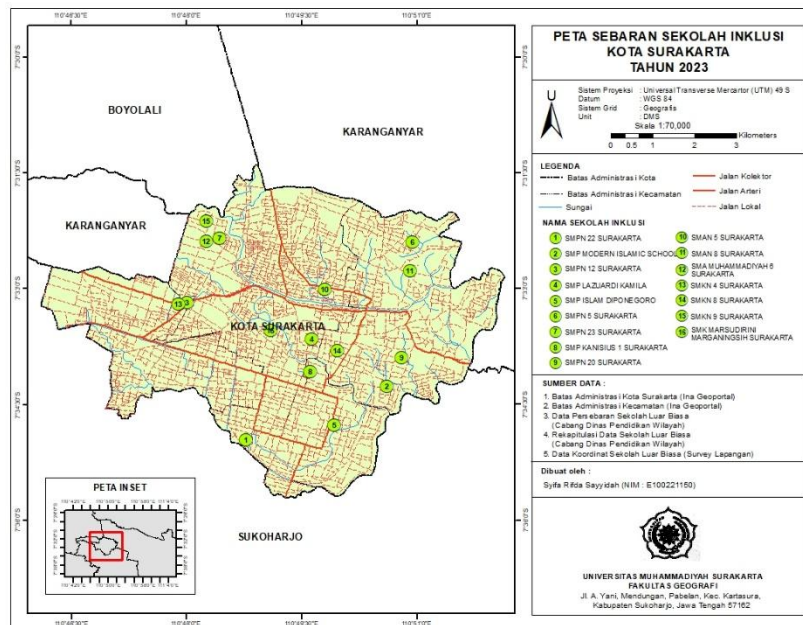
Gambar 3.1. Peta Persebaran Sekolah Inklusi Di Surakarta

Menurut Sean Blackburn dalam (*Manfaat Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, 2020.) Seorang peneliti dan ahli sosiologi menyatakan bahwa sekolah inklusi adalah pendekatan pendidikan di mana anak-anak dengan ketidakmampuan belajar dan disabilitas lainnya diajarkan di kelas pendidikan reguler. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memudahkan integrasi mereka dengan anak-anak non-ABK, dengan harapan menciptakan lingkungan yang meningkatkan rasa percaya diri bagi semua siswa. Sekolah inklusi di Kota Surakarta memiliki 16 inklusi jenjang SMP dan SMA/SMK yang disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 1 Titik Koordinat Sekolah Inklusi

Nama Sekolah	Longitude	Latitude
SMPN 22 SURAKARTA	110.81291	-7.582582
SMP Modern Islamic School	110.843573	-7.571042
SMPN 12 SURAKARTA	110.80014	-7.553021
SMP Lazuardi Kamila	110.827195	-7.560855
SMP Islam Diponegoro	110.832124	-7.579507
SMPN 5 Surakarta	110.849012	-7.539848
SMPN 23 Surakarta	110.807172	-7.53905
SMP Kanisius 1 Surakarta	110.826969	-7.56782
SMPN 20 Surakarta	110.84676	-7.564864
SMAN 5 Surakarta	110.830142	-7.550204
SMAN 8 Surakarta	110.848519	-7.54608
SMA Muhammadiyah 6 Surakarta	110.80446	-7.539699
SMKN 4 Surakarta	110.798378	-7.553225
SMKN 8 Surakarta	110.832729	-7.56331
SMKN 9 Surakarta	110.804318	-7.535323
SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta	110.818396	-7.559066

Kota Surakarta telah menjalankan pendidikan inklusi sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009, yang kemudian diimplementasikan melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 25A Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Surakarta, persebaran Sekolah Inklusi di Kota Surakarta dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Peta Persebaran Sekolah Inklusi di Surakarta.

3.2 Sebaran Jenis Kebutuhan Khusus yang dilayani tiap Sekolah Luar Biasa Khususnya bagi Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta.

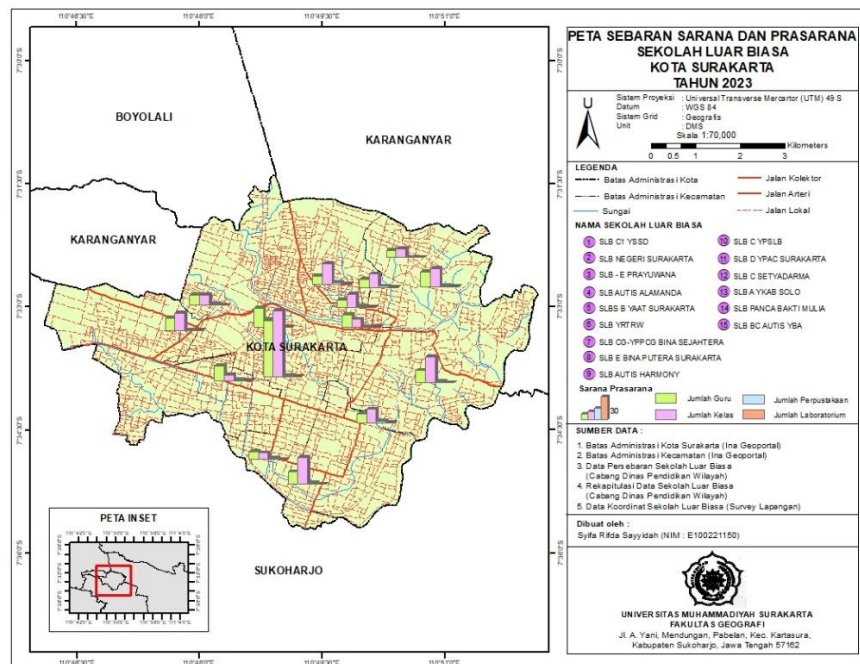
Sarana dan prasarana sekolah yang memadai memungkinkan siswa dan guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efektif. memiliki fasilitas yang memadai dan terjaminnya infrastruktur yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Berikut Sebaran sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta (Gambar 3.3).

Sekolah Inklusi pada jenjang SMP, SMA/K terdapat 16 Sekolah yang tersebar di Kota Surakarta. Kecamatan Pasar Kliwon Terdapat 1 Sekolah yaitu SMP Islam Diponegoro; Kecamatan Serengan terdapat 1 sekolah inklusi tingkat Menengah pertama yaitu SMPN 22 Surakarta; Kecamatan Laweyan memiliki 2 Sekolah yaitu SMPN 12 Surakarta dan SMKN 4 Surakarta; Kecamatan Banjarsari memiliki 5 Sekolah yaitu SMPN 23 Surakarta, SMAN 5 Surakarta, SMPN 23 Surakarta, SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta; Kecamatan Jebres memiliki 5 Sekolah diantaranya,

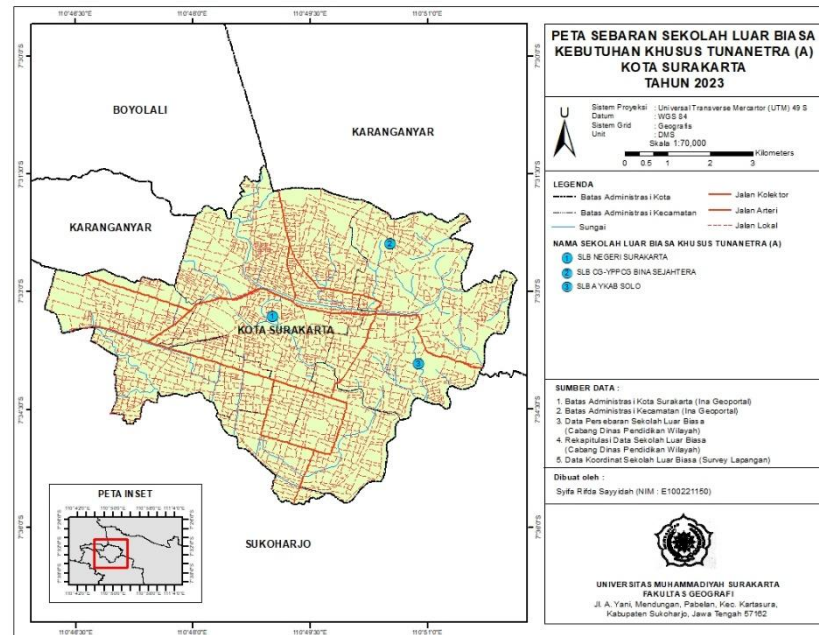
SMP Modern Islamic School, SMPN 55 Surakarta, SMPN 20 Surakarta, SMAN 8 Surakarta, dan SMKN 9 Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan dengan sekolah inklusi terlengkap dikarenakan terdapat sekolah inklusi untuk jenjang SMP dan SMA/K. Terdapat 2 kecamatan yang memiliki 1 sekolah inklusi yaitu kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Serengan masing masing dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama, dapat disimpulkan bahwa persebaran SLB dan Sekolah Inklusi di Kota Surakarta tersebar banyak di kecamatan Banjarsari, hal ini dikarenakan Kecamatan Banjarsari merupakan Pusat Pemerintahan/kota di Surakarta.

Kebutuhan khusus yang dilayani pada tiap Sekolah Luar Biasa ada beberapa kategori, yaitu Tunanetra (Spesial A) adalah hambatan penglihatan, Tunarungu (Spesial B) adalah hambatan pendengaran, Tunagrahita (Spesial C) adalah hambatan kecerdasan, Tunadaksa (Spesial D) adalah hambatan motorik dan Tunalaras (Spesial E) adalah hambatan emosi. Berikut sebaran Sekolah Luar Biasa berdasarkan kebutuhan khusus yang dilayani, sebagai berikut:

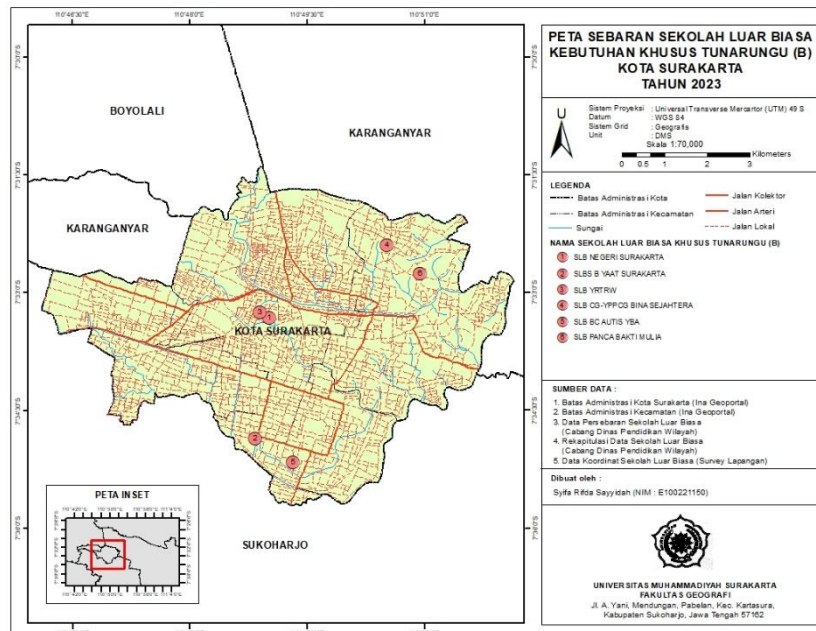


Gambar 3.3 Peta Persebaran sarana dan prasarana SLB Di Surakarta



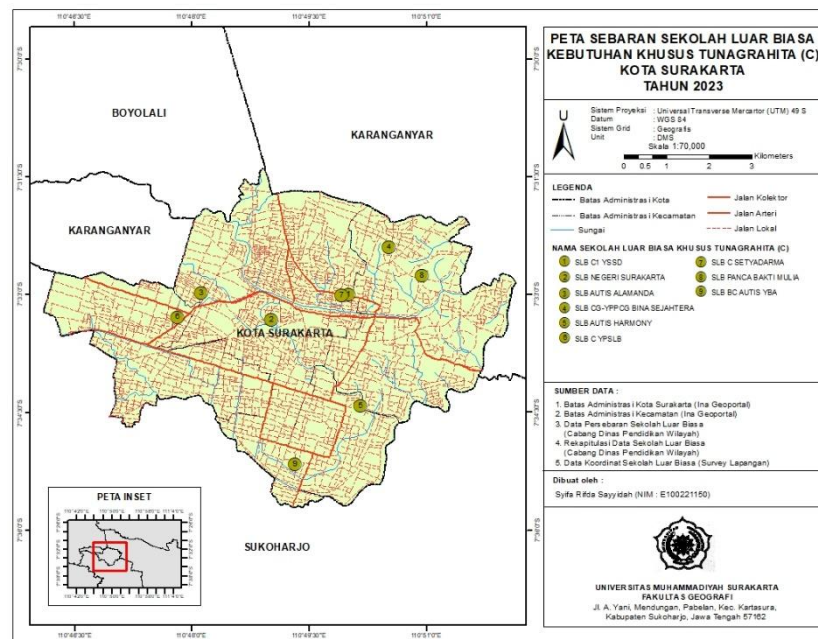
Gambar 3.4 Peta Sebaran SLB Kebutuhan Khusus Tuna netra (A) di Kota Surakarta

Kategori pelayanan untuk anak Kebutuhan Khusus Tunanetra (A) disajikan pada Gambar (3.4) yang terdapat pada SLB Negeri Surakarta, SLB CG-YPPOG Bina Sejahtera dan SLB A YKAB Solo.



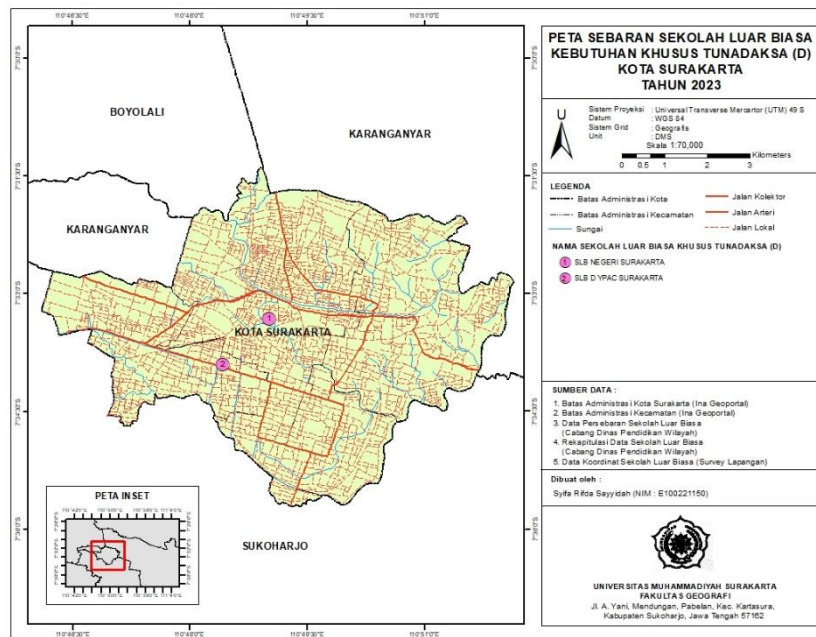
Gambar 3.5 Peta Sebaran SLB Kebutuhan Khusus Tunarungu(B) di Kota Surakarta

Kategori pelayanan untuk anak Kebutuhan Khusus Tunarungu (B) disajikan pada Gambar (3.5) terdapat pada SLB Negeri Surakarta, SLB B YAAT Surakarta, SLB YRTRW, SLLB CG-YPPGC Bina Sejahtera, SLB BC Autis YBA, dan SLB Panca Bakti Mulia.



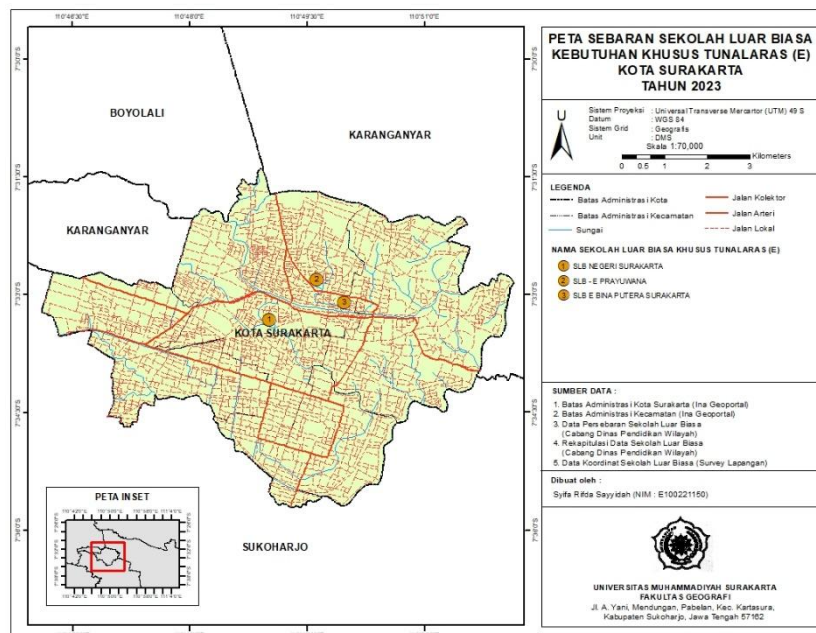
Gambar 3.6 Peta Sebaran SLB Kebutuhan Khusus Tunagrahita (C) di Kota Surakarta

Kategori pelayanan untuk anak Kebutuhan Khusus Tunagrahita (C) disajikan pada Gambar (3.6) yang terdapat pada SLB C1 YSSD, SLB Negeri Surakarta, SLB Autis Alamanda, SLB CG-YPPGC Bina Sejahtera, SLB Autis Harmony, SLB C YPSLB, SLB C Setyadharma, SLB Panca Bakti Mulia, dan SLB BC Autis YBA.



Gambar 3.7 Peta Sebaran SLB Kebutuhan Khusus Tunadaksa (D) di Kota Surakarta

Kategori pelayanan untuk anak Kebutuhan Khusus Tunadaksa (D) disajikan pada Gambar (3.7) yang terdapat pada SLB Negeri SURakarta dan SLB D YPAC Surakarta.

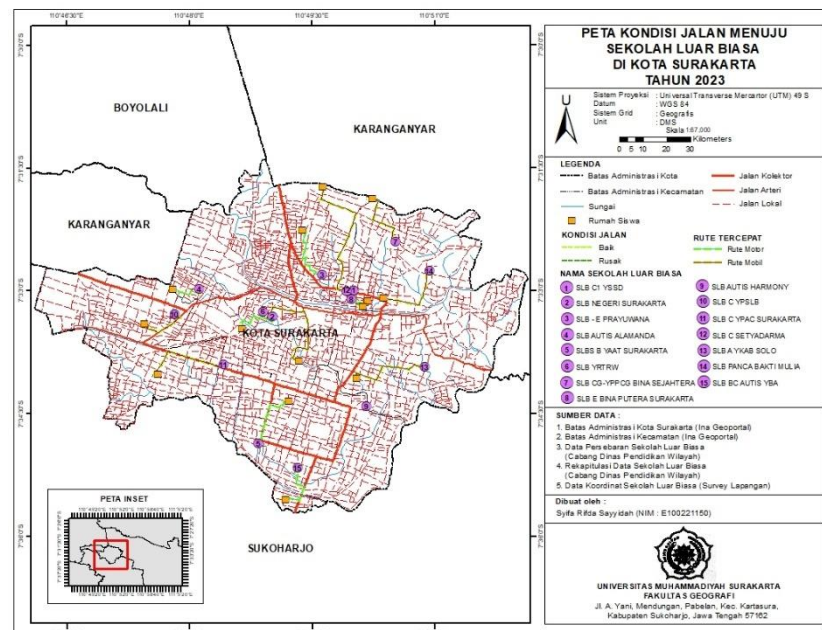


Gambar 3.8 Peta Sebaran SLB Kebutuhan Khusus Tunalaras(E) di Kota Surakarta

Kategori pelayanan untuk anak Kebutuhan Khusus Tunalaras (E) disajikan pada Gambar (3.8) yang terdapat pada SLB Negeri SURakarta, SLB E-Prayuwana, dan SLB-E Bina Putera Surakarta.

3.3 Aksesibilitas layanan pendidikan bagi pengidap disabilitas di kota Surakarta.

Dalam PERMEN Perhubungan No. PM 98 Tahun 2017, aksesibilitas diartikan sebagai kemudahan yang disediakan untuk memastikan bahwa pengguna jasa dengan kebutuhan khusus memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses layanan atau fasilitas. Ini bertujuan untuk mewujudkan kesamaan peluang bagi setiap warga, tanpa terkecuali. Gambar 3.9 dibawah ini merupakan peta aksesibilitas jarak dari rumah ABK ke sekolah dengan memperhatikan kondisi jalan dengan rute tercepat baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat di Kota Surakarta.



Gambar 3.9. Peta Kondisi Jalan Menuju SLB di Kota Surakarta

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada Gambar 6 dan 7, Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Surakarta tersebar di 5 kecamatan yaitu, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Sereng, Kecamatan Pasarkliwon, dimana disetiap kecamatan berbeda jumlah sekolahnya. Dengan tersebarnya sekolah luar biasa tersebut, ada juga

aksesibilitas untuk pengidap disabilitas yang disajikan pada Gambar 3.9. Akses tersebut sebagian besar memiliki kondisi jalan yang baik serta bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

4 PENUTUP

Sebaran SLB (Sekolah Luar Biasa) di Kota Surakarta terdapat 15 SLB dimana kecamatan Laweyan memiliki 2 SLB, Kecamatan Banjarsari memiliki 7 SLB, Kecamatan Pasar Kliwon Memiliki 1 SLB, Kecamatan Serengan Memiliki 2 SLB, Kecamatan Jebres memiliki 3 SLB. Sedangkan Sekolah Inklusi pada jenjang SMP, SMA/K terdapat 16 Sekolah yang tersebar di Kota Surakarta dimana Kecamatan Pasar Kliwon Terdapat 1 Sekolah Tingkat Menengah, Kecamatan Serengan terdapat 1 Sekolah Tingkat Menengah, Kecamatan Laweyan memiliki 2 1 SMP dan 1 SMK, Kecamatan Banjarsari memiliki 5 Sekolah Inklusi (SMP 2, SMA 2, SMK 1), Kecamatan Jebres memiliki 5 Sekolah Inklusi (3 SMP, 1 SMA, 1 SMK). Mayoritas SLB dan Sekolah Inklusi terdapat di Kecamatan Banjarsari yang merupakan pusat administrasi Kota Surakarta. Kota Surakarta memiliki 5 kategori sekolah khusus yakni: Khusus Tunanetra (A), Khusus Tunarungu (B), Khusus Tunagrahita (C), Khusus Tunadaksa (D) dan Khusus Tunalaras (E). Aksesibilitas sebagian besar memiliki kondisi jalan yang baik serta bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. Akses yang dilalui yaitu jenis jalan yang berbeda, baik jalan kolektor, jalan arteri maupun jalan lokal. Hasil yang didapat yaitu terdapat 6 orang anak penyandang disabilitas yang terbiasa menggunakan kendaraan beroda dua atau sepeda motor, Sedangkan terdapat 9 anak yang terbiasa menggunakan kendaraan beroda empat atau mobil

Daftar Pustaka

- Aini, A. (2007). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PENGERTIAN DAN APLIKASINYA. 19.
- Apriyanti, D., & Harahap, R. M. (2019). Pembuatan Peta Sebaran Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Berbasis Sistem Informasi Geografis Dalam Rangka Pemerataan Pendidikan di Sekolah Dasar. 11.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2002). Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools. *Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE)*, 32(2), 107. <http://www.inclusion.org.uk>
- Delphie, B. (2009). Pembelajaran anak berkebutuhan khusus: Dalam setting pendidikan inklusi.
- DKB 2022 SMT I – Jumlah Penyandang Disabilitas – Dispendukcapil Kota Surakarta. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://dispendukcapil.surakarta.go.id/download/dkb-2022-smt-i-jumlah-penyandang-disabilitas/>
- Irawati, S. A. (2023). Sekolah Inklusi antara Kenyataan dan Realita. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(2), 355–362. <https://doi.org/10.37905/DIKMAS.3.2.355-362.2023>
- Joppy Liando, & Aldjo Dapa. (2007). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Sistem Sosial (Jakarta). Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3454Abdul-ManfaatSekolahInklusiuntukAnakBerkebutuhanKhusus. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://www.haibunda.com/parenting/20201107232605-62-173042/manfaat-sekolah-inklusi-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>
- Moehar, D. (2002). Metode penelitian sosial ekonomi: Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan. Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Inklusi - IAIN Kudus Repository. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <http://repository.iainkudus.ac.id/10966/>
- PERWALI Kota Surakarta No. 25A Tahun 2014. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/204986/perwali-kota-surakarta-no-25a-tahun-2014>
- PP No. 72 Tahun 1991. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/58418>
- Presiden Republik Indonesia. (1989). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. www.bphn.go.id
- RAGIL, T. (2022). *PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF*.
- SEKOLAH INKLUSI DAN PUSAT TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS - Unika Repository. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <http://repository.unika.ac.id/17064/>
- Sekolah Kita. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Cpetasebaran/index/032200/SMA>

- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V1I2.55>
- Tanjung, A. M. (2017). Meningkatkan kualitas pendidikan: Perspektif pengaruh implementasi kebijakan kepemimpinan, budaya organisasi, dan partisipasi masyarakat / Ali Mukti Tanjung.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- UU No. 19 Tahun 2011. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39255>
- UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yusuf, M., Anggarani, F. K., Wiliyanto, D. A., & Supratiwi, M. (2023). Program Mahasiswa Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Suporting Guru Pembimbing Khusus di Sekolah Inklusi Kota Surakarta. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 7(1), 90–98. <https://doi.org/10.31537/SPEED.V7I1.1236>